IMPLEMETASI CERPEN JEJAK PILU KARYA FRAM HAN SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Nidia Azzahra

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhamadiyah Sukabumi

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi cerpen Jejak Pilu karya Fram Han sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia dan dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan yang melibatkan analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi cerpen Jejak Pilu sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Cerpen ini menawarkan materi yang menarik dan relevan, serta memotivasi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan dampak positif cerpen Jejak Pilu terhadap pembentukan karakter peserta didik. Cerita-cerita dalam cerpen ini mampu membangkitkan empati, kepekaan sosial, serta menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai moral dan etika. Relevansi penelitian ini terlihat dalam implikasinya dalam pendidikan, di mana penggunaan cerpen Jejak Pilu sebagai bahan ajar dapat meningkatkan keterampilan berbahasa dan pada saat yang sama membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini memberikan sumbangan penting bagi pengembangan pendidikan Bahasa Indonesia dan pemahaman tentang peran sastra dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik dan praktisi pendidikan untuk memperhatikan penggunaan karya sastra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai sarana yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan membentuk karakter peserta didik.

Kata Kunci: *Implementasi cerpen jejak pilu, Bahan ajar Bahasa Indonesia, Pembentukan Karakter*.

IMPLEMETASI CERPEN JEJAK PILU KARYA FRAM HAN SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Nidia Azzahra

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhamadiyah Sukabumi

This study aims to explore the implementation of the short story Jejak Pilu by Fram Han as Indonesian language teaching materials and its impact on the formation of students' character. The research method used is library research which involves analysis of various sources of literature that are relevant to the research topic. This study shows that the application of the short stories Jejak Pilu as Indonesian language teaching materials makes a significant contribution to learning Indonesian. This short story offers interesting and relevant material, and motivates students to develop Indonesian language skills. In addition, this research also reveals the positive impact of the short story Jejak Pilu on the character formation of students. The stories in these short stories are able to evoke empathy, social sensitivity, and raise awareness of moral and ethical values. The relevance of this research can be seen in realizing it in education, where the use of the Jejak Pilu short story as teaching material can improve language skills and at the same time shape the character of students. This research provides an important loan for the development of Indonesian language education and an understanding of the role of literature in the formation of students' character. Therefore, it is important for educators and education practitioners to pay attention to the use of literary works in learning Indonesian as an effective means of developing language skills and shaping the character of students.

Keywords: Implementation of short stories, Indonesian language teaching materials, Character Building.

PENDAHULUAN

Sastra memiliki banyak definisi menurut para ahli, sastra merupakan hasil karya seorang pengarang. Menurut Sumardjo dan Saini, sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa (Rokhamnsyah, 2013:2). Karya sastra hadir sebagai wujud nyata imajinatif kreatif seorang sastrawan dengan proses yang berbeda antara pengarang yang satu dengan pengarang lain, terutama dalam penciptaan cerita fiksi. Hal ini sejalan dengan pendapat Pradopo (2011:59) bahwa, karya sastra yaitu suatu karya yang sifatnya imajinatif. Karya sastra juga mewakili kehidupan, sedang kehidupan adalah kenyataan sosial yang dalam diri sastrawan dapat menjadi objek penciptaan karya sastra. Karya sastra menggunakan realitas sosial manusia.

Karya sastra memiliki fungsi ganda yakni menghibur dan sekaligus bermanfaat. Salah satu manfaat dari karya sastra adalah setiap hasil karya sastra menyampaikkan ajaran-ajaran kepada pembacanya (Damono, 2013:5) Karya sastra mempunyai beberapa manfaat bagi pembacanya. Menurut Horace (dalam Wellek dan Warren, 2016: 23), fungsi karya sastra yaitu *Dulce et Utile*, yang artinya keindahan dan bermanfaat. Sastrawan dalam menciptakan sebuah karya tidak hanya ingin menghasilkan sesuatu yang indah dan dapat dinikmati, tetapi juga ingin menyampaikan ide-ide, gagasan, serta pandangannya mengenai sesuatu yang dilihat dan dirasakannya. Karya sastra juga dijadikan media dalam mengungkapkan kehidupan sehari-hari manusia. Oleh karena itu, tema-tema yang diangkat ke dalam karya sastra umumnya adalah tema mengenai masalah-masalah dalam kehidupan manusia.

Cerpen merupakan bentuk dari salah satu dari banyaknya karya sastra. Cerpen sendiri bersifat fiksi atau fiksi non faktual. Fiksi non faktualnya cerpen di sebabkan karerna cerpen merupakan hasil dari imajinasi seorang penulis. Sehingga cerpen tidak memerlukan data dan fakta kongkrit yang mendorong kebenaran isi yang

terkandung di dalamnya. Namun, cerpen tidak dapat di kategorikan berupa hayalan penulis yang di buat begitu saja. Penulisan cerpen saangat bergantung pada penghayatan dan perenungan secara intens. Hal ini terkorelasikan dengan pendapat Nurgiyantoro (2012:3), dirinya mengatakan bahwa bahwa tidak benar jika fiksi dianggap sebagai hasil kerja lamunan belaka, melainkan penghayatan dan perenungan yang mendalam, perenungan terhadap hakikat hidup dan kehidupan, perenungan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Menurut peneliti, cerpen atau cerita pendek dapat menjadi salah satu dari banyaknya faktor atau cara yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter dan pemahaman peserta didik khususnya di tingkat SMP. Fungsionalisasi cerpen menjadi bahan pelajaran Bahasa Indonesia sangat unggul, karena dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam cerpen dapat memperluas pengetahuan dan mampu mewujudkan target utama dari di berlangsungkannya kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia.

Nilai nilai yang terkandung dalam cerpen juga dapat menjadi salah satu konstruksi pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Berdasarkan apa yang telah peneliti paparkan, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait cerpen sebagai salah satu bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia serta dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui nilai-nilai yang terkandung di dalam sebuah cerpen. Cerpen yang akan di teliti juga merupakan cerpen pilihan peneliti yang di tulis oleh Fram Han dengan mengambil dua judul cerpen sebagai bahan penelitian yang peneliti gunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong dalam pendekatan penelitian kepustakaan (library research). Penelitian Kepustakaan (library research) adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan maupun laporan hsil penelitian dari penelitian terdahulu. Menurut M. Nazir, studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti

menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori dan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran, buku dll). Bila peneliti telah memperoleh kepustakaan yang relevan, maka segera untuk disusun secara teratur untuk dipergunakan dalam penelitian. Oleh karena itu studi kepustakaan meliputi proses umum seperti mengidentifikasikan teori secara sistematis, penemuan pustaka, dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian[1]. Adapun tahap-tahap yang harus ditempuh peneliti dalam penelitian kepustakaan adalah **Pertama**, mengumpulkan bahan bahan penelitian. Bahan yang dikumpulkan adalah berupa informasi data empirik yang bersumber dari buku-buku, jurnal, hasil laporan penelitian resmi maupun ilmiah dan literatur lain yang mendukung tema penelitian ini. **Kedua**, membaca bahan kepustakaan. Dalam membaca bahan penelitian, pembaca harus menggali secara mendalam bahan bacaan yang memungkinkan akan menemukan ide-ide baru yang terkait dengan judul penelitian. **Ketiga**, Membuat catatan penelitian. **Keempat**, Mengolah catatan penelitian. Semua bahan yang telah dibaca kemudian diolah atau dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang disusun dalam bentuk laporan penelitian[2].

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan[3].

HASIL DAN PEMBAHASAN

peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi cerpen Jejak Pilu karya Fram Han sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Cerpen ini menawarkan materi yang menarik dan relevan, serta dapat memotivasi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia mereka, seperti pemahaman

[1] M. Nazir, Metode Penelitian, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), 27.
[2] Mestika Zed, Metode Penelitian Kepustakaan, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2008), 3.
[3] Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, Cet. IV, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2008), 60.

membaca, pemahaman narasi, dan peningkatan kosa-kata. Hal ini juga berlaku untuk semua cerpen yang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap alenia narasinya yang dapat menjadi fondasi utama dalam menstimulus pembentukan karakter peserta didik melalui cerita yang di tawarkan.

Perkembangan metode pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia menjadi sangat penting untuk di perhatikan. Hal ini di sebabkan oleh faktor pemhaman peserta didik yang masih banyak meremehkannya di karenakan Bahasa Indonesia merupakan bahasanya sehari-hari. Sehingga, penting untuk para pendidik seperti guru maupun dosen atau tenaga pendidikan lainnya yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk terus mengembangkan metode dan menciptakan materi materi baru yang relevan dengan target yang sudah tersusun pada RPP masing masing guru.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa cerpen Jejak Pilu juga memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Cerita-cerita dalam cerpen ini mampu membangkitkan empati, kepekaan sosial, serta menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai moral dan etika. Peserta didik dapat mempelajari berbagai aspek kehidupan melalui cerita-cerita ini, seperti pengertian tentang perjuangan, keberanian, dan kejujuran, yang pada gilirannya dapat membentuk karakter mereka secara positif.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian "Implementasi Cerpen Jejak Pilu Karya Fram Han sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia dan Dampaknya terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik" dengan metode penelitian kepustakaan dapat disimpulkan dalam tiga poin utama:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi cerpen Jejak Pilu karya Fram Han sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Cerpen ini menawarkan materi yang menarik dan relevan, serta dapat memotivasi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia mereka, seperti pemahaman membaca, pemahaman narasi, dan peningkatan kosakata.
2. Penelitian ini mengungkapkan bahwa cerpen Jejak Pilu juga memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Cerita-cerita dalam cerpen ini mampu membangkitkan empati, kepekaan sosial, serta menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai moral dan etika. Peserta didik dapat mempelajari pelbagai aspek kehidupan melalui cerita-cerita ini,

seperti pengertian tentang perjuangan, keberanian, dan kejujuran, yang pada gilirannya dapat membentuk karakter mereka secara positif.

3. Relevansi dan Implikasi dalam Pendidikan, Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya penggunaan karya sastra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan pembentukan karakter peserta didik. Menggunakan cerpen Jejak Pilu sebagai bahan ajar dapat dijadikan model atau panduan dalam mengembangkan materi pembelajaran yang menarik dan bermakna. Hal ini memberikan implikasi positif bagi pengembangan kurikulum Bahasa Indonesia dan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik, yang memperhatikan aspek intelektual dan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Abd Rahman BP. 2022. *PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN*. (Volume 2, Nomor 1, Juni 2022)

Anggraini, T. R. 2015. "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Pendek (Cerpen) Kelas X SMA Negeri 20 KU". Dascein Bahasa. Vol: 1 No: 1

Bungin, B. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualsasi Metodologi ke Arah Ragam Variasi Kontemporer*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 230 .

Bungin, B. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualsasi Metodologi ke Arah Ragam Variasi Kontemporer*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 139

Citraningrum. 2013. "PengembanganḂahan Ajar Teks Cerpen untuk Siswa SMP Kelas VII". Prosiding Seminar Nasional. Bahasa dan Sastra Vol: 1

Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 4)